

DETERMINAN MINAT MAHASISWA BERINVESTASI PADA PASAR MODAL

Anggini Asmara Dewati¹, Marfuah²

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia

^{1,2}Corresponding author: marfuah@uii.ac.id  <https://orcid.org/0000-0002-1132-9229>

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim: 15/12/2021

Revisi pertama: 30/03/2021

Diterima: 17/05/2021

Tersedia online: 21/06/2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Sebanyak 100 mahasiswa di Yogyakarta menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil penelitian membuktikan bahwa mahasiswa yang mempunyai pengetahuan investasi yang baik, sering mengikuti pelatihan pasar modal, mempunyai motivasi yang tinggi serta mempunyai ekpektasi return yang tinggi dalam berinvestasi cenderung mempunyai minat yang tinggi untuk berinvestasi di pasar modal. Temuan lain menunjukkan bahwa risiko investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal, meskipun kebijakan modal minimum tidak mempengaruhi minat berinvestasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sebagai salah satu calon investor di pasar modal merupakan investor yang kurang berani mengambil risiko dalam berinvestasi (*risk averse*), yang disebabkan sebagian besar mahasiswa belum mempunyai penghasilan sebagai sumber dana dalam berinvestasi di pasar modal sehingga mereka cenderung lebih berhati-hati dalam menilai risiko dan dalam melakukan investasi awal.

Kata Kunci: kebijakan modal minimum, minat investasi, pengetahuan investasi, risiko investasi

ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the factors that influence student interest in investing in the capital market. A total of 100 students in Yogyakarta became respondents in this study. The research findings prove that students who have good investment knowledge, often attend capital market training, have high motivation, and have high return expectations in investing tend to have a high interest in investing in the capital market. Another finding shows that investment risk has a significant negative effect on investment interest in the capital market, even though the minimum capital policy does not affect investment interest. These results indicate that students as potential investors in the capital market are investors who are less willing to take risks in investing (*risk-averse*), which is because most students do not have income as a source of funds in investing in the capital market, so they tend to be more careful in assessing risk and in making initial investments.*

Keywords: minimum capital policy, investment interest, investment knowledge, investment risk

©2018 FEB UNRAM. All rights reserved

DOI: 10.29303/akurasi.v4i1.71

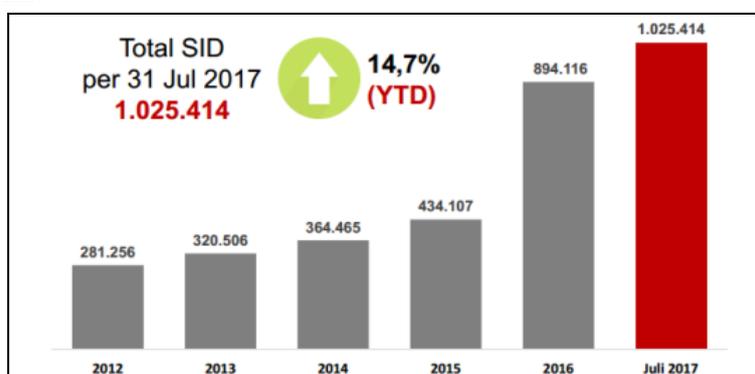
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pada umumnya individu melakukan investasi karena ingin mendapatkan keuntungan atau tingkat pengembalian yang cukup tinggi atau sesuai dengan apa yang diharapkan (Bakhri, 2018). Investasi saham di pasar modal merupakan salah satu bentuk investasi yang dikenal masyarakat luas dan pasar modal berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Hal ini disebabkan karena pasar modal memiliki 2 (dua) fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal berperan penting bagi para investor baik investor individu maupun badan usaha, karena dengan adanya pasar modal para investor dapat memberikan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan.

Semenjak adanya Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007, investasi di pasar modal merupakan salah satu bentuk alternatif investasi yang mudah dijangkau dan digunakan oleh masyarakat luas. Hal tersebut terbukti dengan semakin banyaknya jumlah investor di Indonesia dan besarnya jumlah transaksi saham di Bursa Efek Indonesia. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah mencatat adanya peningkatan jumlah investor yang dilihat melalui *Single Investor Identification* (SID) sebesar 782.511 atau 14,7% dari 894.116 pada tahun 2016 menjadi 1.025.414 pada bulan Juli 2017. Semakin meningkatnya *Single Investor Identification* (SID) juga tercatat pada PT Phintraco Sekuritas. PT Phintraco Sekuritas mencatat 3.274 investor pada 30 November 2017, atau meningkat sebesar 3,57% dari bulan sebelumnya pada tahun yang sama (KSEI, 2017). Meski tumbuh dua digit, jumlah investor Indonesia relatif kecil jika dibandingkan dengan total penduduk 258 juta orang. Dibandingkan dengan negara tetangga, Indonesia juga kalah dengan Malaysia dan Singapura yang masing-masing memiliki 2,49 investor dan 1,5 juta investor (Bakhri, 2018). Grafik pertumbuhan SID dari tahun 2012 - Juli 2017 disajikan pada gambar 1 berikut ini.

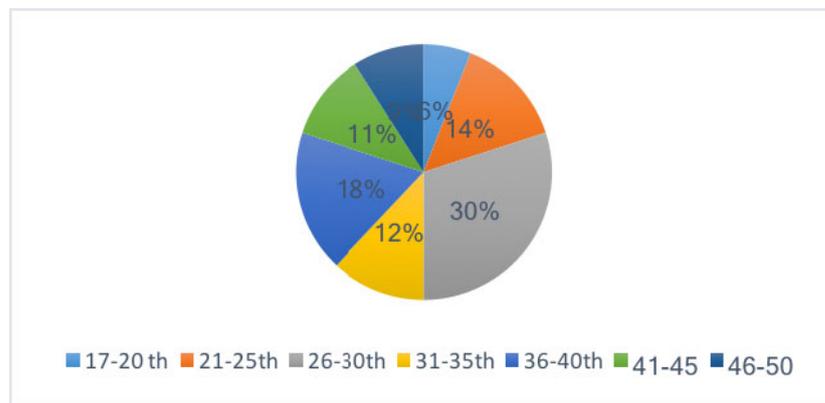


Sumber: KSEI (2017)

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan SID 2012 – Juli 2017

Tren investasi di kalangan mahasiswa terus bertumbuh. Direktur IT & Online Trading MNC Sekuritas, Fifi Virgantria mengakui hal tersebut. Jumlah nasabah MNC Sekuritas yang meningkat mayoritas merupakan mahasiswa. Dari jumlah pertumbuhan nasabah di MNC Sekuritas, Galeri Investasi di kampus meningkatkan tren yang sangat tajam. Jadi mungkin 50% dari jumlah nasabah baru merupakan para mahasiswa di kampus. Saat ini tren investasi di milenial sedang naik (Dirgantara, 2019). Salah satu sasaran utama

sebagai investor pasar modal adalah mahasiswa. Mahasiswa memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pekerja, ibu rumah tangga dan pensiunan yaitu dalam hal kekayaan usia (Listyani et al., 2019). Ari & Purwohandoko (2019) menyatakan bahwa dengan bekal pembelajaran yang diperoleh semasa kuliah, mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah diperolehnya selama perkuliahan dalam praktik yang riil. Mahasiswa menjadi salah satu sasaran yang mendapat perhatian dalam program pelatihan atau edukasi pasar modal oleh Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang ada di BEI diketahui bahwa investor yang berusia 17-25 tahun atau usia mahasiswa jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan investor kelompok usia yang lain yaitu sebesar 6% (Trenggana & Kuswardhana, 2017), sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini.



Sumber: Rosana (2017)

Gambar 2. Jumlah Investor Berdasar Tingkat Usia

Penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat investasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan menguji determinan yang berbeda dan hasil yang bervariasi. Aini et al. (2019) meneliti pengaruh pengetahuan, pemahaman, modal investasi minimal, return investasi dan risiko investasi dengan menggunakan sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim menemukan bahwa hanya variabel risiko investasi yang berpengaruh terhadap minat investasi, sedangkan keempat variabel yang lain yaitu pengaruh pengetahuan, pemahaman, modal investasi minimal, return investasi tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Sementara Hamid et al. (2019) yang meneliti minat investasi dalam saham pada masyarakat Muslim di Kota Langsa, Aceh, pada tahun 2017 menemukan bukti bahwa pendapatan dan persepsi risiko mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, sedangkan pengetahuan investasi tidak terbukti mempengaruhi minat investasi terhadap saham. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun responden mempunyai pengetahuan yang cukup, tetapi mereka kurang berminat melakukan investasi dalam saham dikarenakan adanya kekhawatiran terhadap hasil yang tidak akan mencukupi kebutuhan sehari-hari sedangkan pendapatan mereka sendiri masih tergolong rendah. Selain itu, rendahnya pemahaman responden tentang risiko berimplikasi terhadap menurunnya minat responden untuk berinvestasi saham di pasar modal. Wibowo &

Purwohandoko (2019) mengkaji pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unesa menemukan bahwa variabel pengetahuan investasi, kebijakan modal investasi dan pelatihan pasar modal terbukti berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan investasi yang tinggi cenderung akan melakukan investasi. Kebijakan modal minimal yang ditetapkan semakin murah, maka minat investasi akan meningkat, karena modal yang ditetapkan oleh perusahaan sekuritas dapat dijangkau oleh para investor, sehingga akan mempengaruhinya untuk berinvestasi. Pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi, karena edukasi serta pengarahan pada pelatihan pasar modal dapat memberikan suatu pemahaman secara teknik serta tips bagaimana untuk bermain saham kepada para investor, sehingga mempengaruhi minat dalam berinvestasi saham.

Studi lainnya yang dilakukan Listyani (2019) menguji pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang. Hasil penelitian tersebut menemukan bukti bahwa pelatihan pasar modal dan modal investasi minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, sedangkan pengetahuan investasi dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Keterkaitan antara minat berinvestasi dengan ketersediaan modal dilakukan pada studi Ardiana et al. (2020) yang mengkaji pengaruh modal investasi minimum dan persepsi risiko terhadap investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat investasi mahasiswa dapat dibangun modal investasi minimal dengan indikator penentuan modal awal, perkiraan dana investasi, dan hasil investasi. Penelitian terbaru adalah penelitian Kurniawan (2021) yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh return ekspektasi, *self-efficacy*, dan persepsi risiko terhadap niat berinvestasi dengan responden lulusan Magister Akuntansi Universitas Udayana menyimpulkan bahwa return ekspektasi meningkatkan minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal, *self-efficacy* juga meningkatkan minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal, sedangkan risiko yang dirasakan mengurangi minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, pelatihan pasar modal, motivasi investasi, return investasi dan risiko investasi terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal. Hal ini karena mahasiswa merupakan kelompok investor yang cukup potensial untuk dikembangkan, maka penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya dalam memberi kontribusi bagi institusi perguruan tinggi, perusahaan pengelola bursa efek dan perusahaan sekuritas dalam mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Lokasi penyebaran kuisioner dilakukan di Yogyakarta, karena Yogyakarta merupakan kota pelajar yang mahasiswanya berasal dari berbagai wilayah Indonesia, sehingga cukup mewakili karakteristik mahasiswa secara nasional. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang peran perguruan tinggi dan pengelola bursa efek maupun perusahaan sekuritas dalam memberikan edukasi dan pelatihan pasar modal bagi mahasiswa untuk

meningkatkan kemampuan berinvestasi dan membentuk karakter investor yang baik pada setiap mahasiswa. Dengan demikian para mahasiswa memiliki mental percaya diri dan berminat untuk berinvestasi di pasar modal karena mahasiswa merupakan calon investor di pasar modal yang potensial.

2. Kajian Teoretis Dan Pengembangan Hipotesis

Ajzen (1985) menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sikap merupakan komponen dalam niat suatu perilaku yang ada pada diri seseorang yang dapat merespon secara konsisten yaitu suka atau tidak suka terhadap suatu penilaian yang diberikan. Norma subyektif adalah persepsi seseorang terhadap pemikiran pihak-pihak yang dianggap memiliki peran dan mempunyai harapan baginya untuk melakukan sesuatu dan sejauh mana keinginan tersebut dapat memenuhi harapan tersebut. Kontrol perilaku ini mengacu pada kesulitan atau kemudahan seseorang dalam menghadapi perilaku tertentu. Sikap berpengaruh signifikan terhadap niat investasi (Awn & Azam, 2020). Teori ini menerangkan bahwa niat individu dipengaruhi oleh sikapnya terhadap niat yang ingin dilakukan. Selain itu, niat individu juga ditentukan oleh pengendalian perilaku dan norma subjektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila individu mempunyai minat untuk berinvestasi maka individu tersebut akan cenderung bertindak agar minat untuk berinvestasi dapat terlaksana. Tindakan-tindakan tersebut antara lain dengan mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan investasi, menerima tawaran untuk berinvestasi dan kemudian melakukan investasi (Nisa & Zulaika, 2017).

Motivasi merupakan gambaran tentang kekuatan yang terdapat pada diri seseorang yang dapat mengarahkan perilaku orang tersebut. Dua sumber motivasi dikemukakan oleh Djobo et al. (2020), yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri sendiri. Minat adalah rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa suruhan dari orang lain (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Minat tersebut memotivasi seseorang untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan atau pencapaian oleh individu tersebut (Saputra, 2018). Minat investasi adalah keinginan untuk menempatkan sebagian atau seluruh dananya pada pasar modal dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Saputra, 2018). Minat yang tinggi terhadap suatu hal adalah modal besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini tujuan yang diinginkan dapat diperoleh dengan berinvestasi terutama di sektor pasar modal. Indikator dari berminat atau tidaknya individu dibutuhkan deskripsi yang jelas. Hal ini bisa dilihat dari aktif tidaknya seseorang dalam menggali informasi, menganalisis semua masalah-masalah yang diminati, dan merinci hal-hal yang diminati hingga penetapan cakupan yang diminati (Bakhri, 2018).

Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang investasi cenderung akan melakukan investasi. Pengetahuan tentang investasi sangat dibutuhkan oleh seorang individu ketika akan berinvestasi, terlebih mengenai dasar-dasar investasi termasuk risiko yang ditanggung ketika melakukan investasi sehingga bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengetahuan investasi tersebut diperlukan agar ketika melakukan investasi dapat diperoleh keuntungan dan dapat meminimalisir terjadinya kerugian pada saat berinvestasi di pasar modal (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang

bermanfaat untuk mengelola investasinya agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Semakin tinggi pengetahuan investasi seseorang, maka minat terhadap investasi juga makin tinggi. Pengetahuan dasar investasi adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh calon investor agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak benar dan bisa terhindar penipuan. Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi (Suryansyah, 2016; Pajar & Pustikaningsih, 2017; Wibowo & Purwohandoko, 2019). Pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang berguna untuk mengelola investasinya agar return yang diharapkan dapat tercapai. Semakin tinggi pengetahuan investasi seseorang akan meningkatkan ketertarikan terhadap investasi. Pengetahuan yang cukup mengenai cara berinvestasi sangat diperlukan agar dapat terhindar dari kerugian-kerugian yang mungkin terjadi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Pengetahuan investasi diargumentasikan menjadi hal yang penting bagi mahasiswa untuk memulai berinvestasi di pasar modal. Semakin meningkat pengetahuan investasi yang dimiliki mahasiswa maka akan mendorong mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal. Dengan demikian diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa melakukan investasi pada pasar modal

Jumlah minimum modal investasi untuk dapat memulai berinvestasi di pasar modal menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa adalah calon investor yang secara finansial masih kurang mapan, karena sebagian besar mahasiswa belum mampu untuk mendapatkan uang sendiri. Modal minimum adalah setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali berinvestasi di pasar modal yang telah ditetapkan oleh sekuritas (Wibowo & Purwohandoko, 2019). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa sikap dari individu akan mempengaruhi minat seseorang dalam kemampuannya untuk mengambil keputusan yang ingin dilakukannya (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Ketika memutuskan untuk memulai investasi, khususnya mahasiswa akan berpikir tentang modal atau setoran awal yang butuh untuk dikeluarkan mengingat bahwa banyak mahasiswa yang belum bekerja (Dewi et al., 2017). Syarat berinvestasi di pasar modal saat ini cukup mudah, dengan modal Rp100.000 sudah dapat membuka rekening saham di sekuritas. Hal ini menjadi peluang besar bagi mahasiswa untuk memulai berinvestasi di pasar modal. Dengan adanya kebijakan minimum investasi yang hanya Rp100.000,00, maka minat investasi mahasiswa di pasar modal akan semakin tinggi pula (Dewi et al., 2017). Studi empiris sebelumnya (Suryansyah, 2016; Dewi et al., 2017; Wibowo & Purwohandoko, 2019; Tandio & Widanaputra, 2016; Saputra, 2018; Listyani et al., 2019) menemukan bahwa kebijakan modal minimum berpengaruh negatif terhadap minat investasi mahasiswa. Artinya apabila modal minimal untuk berinvestasi semakin kecil, mahasiswa akan makin tertarik melakukan investasi. Dengan modal investasi yang minimal diharapkan dapat menarik minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sehingga dapat diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Kebijakan modal minimal berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal.

Mahasiswa sebagai salah satu investor juga membutuhkan pelatihan atau edukasi pasar modal. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan PT. Kliring Penjaminan

Efek Indonesia (KPEI), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan-perusahaan sekuritas lainnya mengadakan program edukasi dan pelatihan pasar modal lain seperti Sekolah Pasar Modal (SPM) kepada masyarakat dan juga mahasiswa. Program ini dilakukan dengan harapan agar kegiatan tersebut dapat membangun motivasi untuk berinvestasi, meningkatnya pemahaman akan pasar modal, pentingnya berinvestasi, hal-hal yang menghambat atau kendala sekaligus menarik minat masyarakat dan mahasiswa sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia (Bakhri, 2018). *Theory of Planned Behavior* menerangkan bahwa niat individu dipengaruhi oleh sikapnya terhadap niat yang ingin dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila individu mempunyai minat untuk berinvestasi maka individu tersebut akan cenderung bertindak agar keinginan untuk berinvestasi dapat tercapai. Tindakan-tindakan tersebut antara lain adalah dengan mengikuti sosialisasi atau pelatihan investasi (Nisa & Zulaika, 2017). Bursa Efek Indonesia secara rutin mulai menyelenggarakan sekolah pasar modal yang terbuka untuk masyarakat umum dengan maksud untuk memperkenalkan dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan tentang investasi dan pasar modal. Edukasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga mereka tertarik untuk memulai berinvestasi di pasar modal (Dewi et al., 2017). Hasil penelitian Suryansyah (2016), Tandio & Widanaputra (2016), Wibowo & Purwohandoko (2019) serta Listyani et al. (2019) menemukan adanya pengaruh positif antara pelatihan atau edukasi pasar modal dengan minat investasi mahasiswa. Seseorang yang telah mengikuti berbagai pelatihan pasar modal akan cenderung melakukan investasi, karena dari pelatihan tersebut seseorang akan mendapatkan ilmu baru serta mendapat inspirasi atau saran untuk berinvestasi. Pelatihan pasar modal merupakan faktor yang diprediksi mempengaruhi minat investasi, karena seseorang yang telah mengikuti berbagai pelatihan pasar modal akan cenderung melakukan investasi. Semakin sering seseorang tersebut mengikuti pelatihan pasar modal, semakin tinggi minat untuk berinvestasi. Berdasarkan argumentasi tersebut maka diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Pelatihan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal.

Theory of Planned Behavior menerangkan bahwa ketika dalam bertindak selalu dimulai dengan adanya minat, seperti adanya keinginan untuk mulai menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki di pasar modal (Nisa & Zulaika, 2017). Keinginan berinvestasi muncul karena kebutuhan utama individu sudah terpenuhi. Keinginan untuk memperlihatkan keberadaannya mengarahkan individu untuk melakukan berbagai upaya sekalipun tidak mudah dan membutuhkan upaya yang besar. Keinginan inilah yang menimbulkan minat individu untuk melakukan hal yang dapat menunjukkan kelebihan dirinya, yang salah satunya adalah kemampuan dalam bidang ekonomi terutama dalam bidang investasi di pasar modal (Saputra, 2018). Motivasi untuk melakukan investasi juga bisa timbul jika mahasiswa memperoleh informasi bahwa ada keluarga atau temannya yang telah berinvestasi di pasar modal serta memperoleh keuntungan dari hasil investasinya sehingga akan mendorong minat mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan investasi di pasar modal. Penelitian Nisa & Zulaika (2017), Pajar & Pustikaningsih (2017) serta Saputra (2018) menyatakan bahwa motivasi investasi

berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Motivasi mahasiswa akan semakin meningkat jika harapan atas keuntungan yang akan diperoleh dari berinvestasi di pasar modal semakin meningkat. Berdasarkan argumentasi tersebut, dengan demikian diajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄: Motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal.

Alasan utama seseorang berinvestasi adalah untuk mendapat keuntungan dari hasil investasinya yang bisa berupa *gain* atau *return*. Investor mengharapkan bisa memperoleh tingkat pengembalian atas investasinya atau *return* yang tinggi. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. Hal ini disebabkan karena *personal financial needs* merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi. Salah satu faktor tersebut yang mendukung tingkat *return* adalah pertimbangan investor mengenai target investasi mereka (Tandio & Widanaputra, 2016). Hasil penelitian Suryansyah (2016), Hermawati et al. (2018) serta Tandio & Widanaputra (2016) menemukan adanya pengaruh positif antara *return* dengan minat investasi mahasiswa. Semakin tinggi *return* yang mungkin didapat akan semakin tinggi minat investasi. Dengan demikian diargumentasikan adanya pertimbangan *return* dengan minat investasi pasar modal sehingga dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅: *Return* investasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal

Risiko diartikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi ketika investor tidak dapat memprediksi dampak-dampak dari keputusan berinvestasi. Persepsi risiko dibentuk secara sosial sebagai hasil dari beberapa faktor yang menjadi dasar pengambilan keputusan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian (Tandio & Widanaputra, 2016). Hal ini sesuai dengan Teori Pengambilan Keputusan yang didalamnya menjelaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses menganalisis dan memilih berbagai tindakan untuk menghadapi suatu masalah atau mengambil keuntungan dari suatu kesempatan. Keputusan diambil terkait dengan beberapa peristiwa di masa mendatang yang sulit diprediksi (Dewi et al., 2017). Setiap tipe investasi mempunyai tingkat risiko yang berbeda-beda. Misalnya, pada aset keuangan, investasi pada saham mempunyai risiko yang relatif lebih tinggi dari pada investasi jenis lain. Selain *return*, risiko merupakan salah satu faktor dari *trade-off* yang harus dipertimbangkan ketika berinvestasi. Semakin tinggi risiko yang berani ditanggung oleh investor, maka semakin tinggi pula *return* yang didapat dan demikian sebaliknya (Tandio & Widanaputra, 2016). Risiko merupakan salah satu faktor dari *trade-off* yang harus dipertimbangkan ketika berinvestasi. Argumentasi tersebut didukung dengan hasil penelitian Trenggana & Kuswardhana (2017), Listyani et al. (2019) serta Tandio & Widanaputra (2016) yang menyebutkan bahwa risiko mempunyai pengaruh negatif terhadap minat investasi di pasar modal. Studi Kurniawan (2021) juga menemukan bahwa persepsi risiko investasi mempunyai pengaruh negatif terhadap minat investasi. Dengan demikian adanya risiko investasi dapat mengurangi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal sehingga dapat dirumuskan hipotesis keenam sebagai berikut:

H₆: Risiko investasi berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal.

3. Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah para mahasiswa aktif pada Fakultas Ekonomi pada Perguruan Tinggi di Yogyakarta, yang terdiri dari Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta (UPN). Sampel penelitian ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) responden merupakan mahasiswa aktif dari Fakultas Ekonomi pada Perguruan Tinggi yang bersangkutan, (2) responden pernah mengikuti pelatihan atau edukasi pasar modal. Oleh karena jumlah populasi penelitian ini tidak diketahui maka untuk menghitung jumlah sampel minimum yang dibutuhkan menggunakan rumus *Lemeshow* seperti yang dilakukan dalam penelitian Sugianto & Arman (2019) sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \times P (1-P)}{d^2} \dots\dots\dots (1)$$

- Keterangan:
- n : jumlah sampel
 - z : skor z pada kepercayaan 95% = 1,96
 - p : maksimal estimasi = 0,5
 - d : *alpha* (0.10) atau sampling error = 10%

Dengan demikian,

$$n = \frac{1,96^2 \times (0,5 \times 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 96 responden yang akan dibulatkan menjadi 100 responden. Alasan peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* karena populasi yang dituju terlalu besar dengan jumlah yang berubah-ubah.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu minat untuk melakukan investasi, sedangkan variabel independen terdiri dari 6 variabel yaitu (1) pengetahuan investasi, (2) kebijakan modal minimal investasi, (3) pelatihan pasar modal, (4) motivasi investasi, (5) *return* investasi dan (6) risiko investasi. Semua variabel yang terdapat pada kuisisioner ini adalah bersumber dari penelitian terdahulu dengan menggunakan skala likert 1 (satu) sampai 4 (empat) serta peneliti juga memodifikasi kalimat yang terdapat di dalam kuesioner agar komponen pertanyaan yang digunakan nantinya dapat dipahami oleh responden. Alternatif jawaban memiliki kategori sebagai berikut, sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2 dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

Penelitian ini menggunakan pernyataan indikator variabel merujuk pada instrumen pengukuran yang dilakukan menurut Aini et al. (2019). Pengukuran variabel minat investasi menggunakan 5 indikator pernyataan menurut Aini et al. (2019) yaitu ketertarikan berinvestasi karena informasi yang ada, adanya minat karena investasi di pasar modal sangat menjanjikan, dana, fasilitas dan promosi menarik minat untuk berinvestasi, adanya

minat untuk mencari informasi investasi dan keyakinan bahwa investasi saham adalah pilihan yang tepat bagi mahasiswa. Variabel pengetahuan investasi berupa 5 pernyataan yaitu pentingnya pengetahuan dasar tentang investasi, wajibnya memiliki pemahaman sebelum berinvestasi, kepemilikan perusahaan ketika berinvestasi saham, pemahaman adanya keuntungan dari investasi saham dan perlunya teknik analisis investasi sebelum membeli saham. Variabel kebijakan modal minimum diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Aini et al. (2019) yang berupa 5 pernyataan yaitu penetapan modal minimum yang memudahkan unntuk berinvestasi, modal minimum investasi yang terjangkau, pembelian minimum saham menjadi 1 lot 100 lembar saham sehingga lebih terjangkau dan kebebasan investor untuk menambah dan mengurangi modal investasi.

Variabel pelatihan pasar modal diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Aini et al. (2019) Aini et al. (2019) Hermawati et al. (2018) yang berupa 5 pernyataan yaitu pentingnya sosialisasi pasar modal untuk menjaring investor baru, pelatihan pasar modal memberikan pemahaman investasi dan proses transaksi saham, pentingnya pelatihan untuk calon investor, metode pelatihan pasar modal mampu menarik investor baru dan ilmu pelatihan pasar modal mampu menarik investor untuk berinvestasi. Adapun variabel motivasi investasi diukur menggunakan instrumen berupa 5 pernyataan yaitu adanya semangat ikut pelatihan atau seminar investasi, mulai untuk menyisihkan uang untuk berinvestasi, mulai menyusun rencana investasi, keinginan berinvestasi di masa muda untuk menikmati keuntungan di masa depan dan keinginan belajar investasi untuk memperoleh keuntungan. Return investasi adalah pengembalian penanaman modal yang didapat ketika investor menanamkan modal di pasar modal, yang dalam penelitian ini diukur dengan 5 pernyataan indikator yaitu ketertarikan atas *return* yang dihasilkan, keuntungan yang menarik dan kompetitif atas investasi, keuntungan yang sesuai dengan risiko ketika investasi, jumlah keuntungan yang dijadikan pertimbangan investasi serta dividen dan *capital gain* merupakan keuntungan yang didapat dari investasi. Berinvestasi di pasar modal tidak bisa terlepas dari risiko. Persepsi atas risiko yang dimiliki oleh setiap individu bisa berbeda-beda. Sebagian mahasiswa berani mengambil risiko, dan sebagian mahasiswa tidak berani mengambil risiko. Dalam penelitian ini pengukuran penilaian tentang risiko menggunakan 5 pernyataan indikator menurut Aini et al. (2019) yaitu adanya risiko yang harus ditanggung, risiko yang tinggi dalam berinvestasi, kemungkinan kerugian dari berinvestasi, investasi tidak menjamin terpenuhinya kebutuhan dan keputusan berinvestasi di pasar modal yang terlalu berisiko.

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda setelah sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus matematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

(Y: Minat Investasi; X₁: Pengetahuan Investasi; X₂: Kebijakan Modal Minimum; X₃: Pelatihan Pasar Modal; X₄: Motivasi Investasi; X₅: Return Investasi; X₆: Risiko Investasi; α : Konstanta; β : Koefisien regresi; e: error term).

4. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan disajikan tentang deskripsi responden, statistik deskriptif serta hasil pengujian validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik serta hasil pengujian hipotesis. Deskripsi responden berdasarkan Perguruan Tinggi dan program studi disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Responden

No.	Universitas	Akuntansi	Manajemen	Ilmu Ekonomi	Total
1.	UII	45	8	3	56
2.	UGM	8	9	0	17
3.	UPN Yogyakarta	1	5	4	10
3	UNY	3	5	0	8
4	UMY	5	3	0	8
5	Univ. Atma Jaya Yogyakarta	1	0	0	1
	Total	63	30	7	100

Sumber: Data sekunder diolah

Dari 100 responden sebagian besar adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia yaitu sebanyak 56 mahasiswa. Responden dari Universitas Gadjah Mada sebanyak 17 mahasiswa, responden dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” (UPN) Yogyakarta 10 mahasiswa, responden dari Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta masing-masing 8 mahasiswa, dan 1 responden adalah mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Berdasarkan program studinya, sebagian besar responden adalah mahasiswa program studi Akuntansi yaitu sebanyak 63 mahasiswa, dan sisanya yaitu 30 responden adalah mahasiswa dari program studi Manajemen dan 7 responden dari mahasiswa program studi Ilmu Ekonomi.

Hasil uji validitas dengan *Correlation Pearson* menunjukkan bahwa semua instrumen mempunyai nilai koefisien korelasi di atas 0,5 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Artinya bahwa seluruh item pernyataan yang terdapat pada semua variabel penelitian valid sehingga semua item pernyataan bisa digunakan sebagai indikator dari variabel. Uji reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang terkandung dalam kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan uji statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,775 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,586 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada seluruh variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau terdapat perbedaan dengan

menggunakan asumsi bahwa varian dalam variabel gangguan adalah konstan. Untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejster. Hasil uji glejster menunjukkan bahwa nilai signifikansi. dari seluruh variabel independen lebih besar dari 5% (0,05) yang berarti bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil stastistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi menunjukkan rata-rata (mean) jawaban responden yang bervariasi dalam kisaran 2,5620 sampai 3,4820 dengan nilai di atas standar deviasi sebagaimana disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum.	Maksimum.	Mean	Std. Dev.
Pengetahuan Investasi (X1)	2.20	4.00	3.4380	.44011
Kebijakan Modal Minimal. (X2)	1.00	4.00	3.4450	.46815
Pelatihan Pasar Modal (X3)	2.20	4.00	3.4820	.49571
Motivasi Investasi (X4)	2.00	4.00	3.3800	.48200
Return Investasi (X5)	2.00	4.00	3.4220	.46787
Risiko Investasi (X6)	1.00	4.00	2.5620	.72402
Minat Investasi (Y)	1.60	4.00	3.3160	.51732

Sumber: Data primer (diolah)

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi <0,05 sehingga model memenuhi model yang layak untuk digunakan sebagai prediksi. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,806 yang berarti model minat mahasiswa dalam berinvestasi dapat dijelaskan oleh model sebesar 80,6% sedangkan 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang dispesifikasikan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diuji memberikan hasil yang signifikan, kecuali hipotesis tentang kebijakan modal minimum yang memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Prediksi	B	t-Statistik	Sig. t
Konstanta		-.278	-1.087	.280
Pengetahuan Investasi (X1)	+	.276	2.845	.005*
Kebijakan Modal Minimum (X2)	-	.022	.378	.706
Pelatihan Pasar Modal (X3)	+	.306	3.816	.000*
Motivasi Investasi (X4)	+	.262	3.874	.000*
Return Investasi (X5)	+	.245	3.199	.002*
Risiko Investasi (X6)	-	-.091	-2.602	.011*

F-statistik= 69.684

Sig. F = 0.000

Adjusted R Square = 0.806

*Signifikan pada level 5%

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pengetahuan investasi terhadap minat untuk melakukan investasi di pasar modal oleh mahasiswa di DIY. Hal ini berarti hipotesis pertama didukung yang berarti semakin tinggi pengetahuan investasi maka minat untuk

melakukan investasi di pasar modal oleh mahasiswa juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Purwohandoko (2019) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Berbekal dari pengetahuan yang dimiliki individu tersebut akan berguna untuk mengelola investasinya sehingga semakin tinggi pengetahuan investasi, maka minat untuk melakukan investasi semakin tinggi pula. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang investasi cenderung akan melakukan investasi. Pengetahuan tentang investasi sangat dibutuhkan oleh seorang individu ketika akan berinvestasi. Terlebih mengenai dasar-dasar investasi termasuk risiko yang diperoleh ketika melakukan investasi sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Pengetahuan-pengetahuan tersebut diperlukan agar ketika melakukan investasi dapat diperoleh keuntungan dan dapat meminimalisir terjadinya kerugian pada saat berinvestasi di pasar modal (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Hasil pengujian hipotesis kedua tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan kebijakan modal minimum terhadap minat investasi mahasiswa yang berarti hipotesis kedua tidak didukung. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Saputra (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan modal minimum berpengaruh negatif terhadap minat investasi yang artinya semakin kecil modal investasi minimal, maka minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal semakin besar, dan demikian sebaliknya. Tidak didukungnya hipotesis ini kemungkinan disebabkan karena responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 yang sebagian besar dari mereka belum memiliki penghasilan sendiri. Oleh karena itu, meskipun seandainya ada peluang investasi di pasar modal yang memberikan kebijakan modal minimum yang rendah, maka hal itu belum mampu mendorong minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara pelatihan pasar modal terhadap minat untuk melakukan investasi di pasar modal oleh mahasiswa. Dengan demikian hipotesis ketiga didukung yang artinya semakin tinggi atau seringnya mahasiswa mengikuti pelatihan pasar modal maka minat untuk melakukan investasi di pasar modal oleh mahasiswa juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandio & Widanaputra (2016) serta Listyani et al. (2019) yang menemukan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Demikian juga Wibowo & Purwohandoko, (2019) menyimpulkan bahwa individu yang telah mengikuti berbagai pelatihan pasar modal akan cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi, karena dari pelatihan tersebut individu akan mendapat pengetahuan-pengetahuan untuk melakukan investasi di pasar modal. Dengan mengikuti pelatihan investasi di pasar modal maka mahasiswa sebagai salah satu calon investor akan mempunyai pemahaman tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan investasi mulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian (*return*) investasi. Hasil penelitian ini juga berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara motivasi investasi terhadap minat untuk melakukan investasi di pasar modal oleh mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi investasi maka minat untuk melakukan investasi di pasar modal oleh mahasiswa semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) yang menyatakan bahwa motivasi investasi memiliki hubungan yang searah dengan minat investasi. Semakin meningkatnya motivasi mahasiswa

untuk mencari keuntungan dalam berinvestasi maka minat mahasiswa untuk berinvestasi akan mengalami peningkatan pula. Motivasi yang tinggi sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat seseorang dalam berinvestasi di pasar modal, terlebih lagi ketika adanya pengaruh dari lingkungan, seperti teman, saudara, tetangga dan lain sebagainya yang pernah melakukan investasi di pasar modal (Nisa & Zulaika, 2017). Tingginya motivasi mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal terlihat dari nilai rata-rata variabel motivasi sebesar 3,38 dari skor maksimal 4. Motivasi yang tinggi ini ditunjukkan dengan adanya semangat ikut pelatihan atau seminar investasi, mulai untuk menyisihkan uang untuk berinvestasi, mulai menyusun rencana investasi, keinginan berinvestasi di masa muda untuk menikmati keuntungan di masa depan dan keinginan belajar investasi untuk memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara return investasi terhadap minat untuk melakukan investasi di pasar modal oleh mahasiswa, yang berarti bahwa hipotesis kelima didukung. Artinya apabila semakin tinggi *return* investasi yang didapatkan maka minat untuk melakukan investasi di pasar modal oleh mahasiswa semakin tinggi pula. Temuan ini sejalan dengan studi Tandio & Widanaputra (2016) yang menyatakan pengaruh signifikan return terhadap minat investasi. Return atau pengembalian penanaman modal adalah tujuan yang selalu diinginkan oleh para investor. Oleh karena itu apabila calon investor menilai bahwa *return* yang dihasilkan cukup menarik, dan keuntungan sesuai dengan risiko ketika berinvestasi, maka minat untuk melakukan investasi di pasar modal akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini juga berhasil membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan antara risiko investasi terhadap minat mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal. Hal ini berarti hipotesis keenam didukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Trenggana & Kuswardhana (2017) yang menyatakan bahwa risiko investasi berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, hal ini dapat dikarenakan return investasi yang tidak pasti di masa depan menyebabkan sebagian individu takut untuk berinvestasi saham di pasar modal sehingga akan menurunkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Persepsi atas risiko yang dimiliki oleh masing-masing orang berbeda-beda. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa di Yogyakarta cenderung kurang berani mengambil risiko dalam berinvestasi di pasar modal sehingga semakin tinggi risiko yang mungkin ditanggung ketika berinvestasi di pasar modal maka minat untuk berinvestasi akan cenderung turun, demikian pula sebaliknya.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, motivasi investasi dan return investasi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mempunyai pengetahuan investasi yang baik, sering mengikuti pelatihan pasar modal, mempunyai motivasi yang tinggi serta mempunyai tujuan utama memperoleh keuntungan (*return*) yang tinggi dalam berinvestasi akan cenderung mempunyai minat yang tinggi untuk berinvestasi di pasar modal. Risiko investasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap minat berinvestasi seperti yang diargumentasikan bahwa semakin meningkat risiko akan menurunkan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Namun demikian, penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh negatif

kebijakan modal minimum terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Yogyakarta. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sebagai salah satu calon investor di pasar modal merupakan investor yang kurang berani mengambil risiko dalam berinvestasi (*risk adverse*) yang dimungkinkan karena sebagian besar mahasiswa belum mempunyai penghasilan sebagai sumber dana dalam berinvestasi di pasar modal sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam menilai risiko dan dalam melakukan investasi awal.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pemicu bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan perannya dalam memberikan bekal bagi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berinvestasi dan membentuk karakter investor yang baik pada setiap mahasiswa, sehingga para mahasiswa memiliki mental percaya diri dan berminat untuk berinvestasi di pasar modal. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong perusahaan pengelola bursa efek maupun perusahaan sekuritas agar turut andil dalam meningkatkan perannya untuk memberikan edukasi dan pelatihan pasar modal bagi mahasiswa karena mahasiswa merupakan calon investor di pasar modal yang potensial. Penelitian ini memiliki keterbatasan berkaitan dengan responden dalam penelitian ini tidak membedakan antara mahasiswa yang sudah pernah melakukan investasi dengan mahasiswa yang belum pernah melakukan investasi di pasar modal. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengembangan penelitian dengan melakukan uji beda untuk responden yang sudah pernah menjadi investor di pasar modal dengan yang belum pernah menjadi investor di pasar modal.

Daftar Pustaka

- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Kota Malang). *E-JRA*, 08(05), 38–52.
- Ajzen, I. (1985). *From intentions to actions: A theory of planned behavior*. In J. Kuhi & J. Beckmann (Eds.), *Action-control: From Cognition to Behavior*, Heidelberg: Springer, 11-39.
- Ardiana, Titin., Eka; Sugianto, La Ode; Chamidah, Siti. (2020). The Influence of Minimum Investment Capital, Risk Perception on Students Investment in Indonesia Capital Market. *International Journal of Economics, Business and Accounting (IJEBA)*, 4(3), 315-323.
- Awn, A., M., & Azam, S. M. F. (2020). Libyan Investors Intention to Invest in Islamic Sukuk: Theory of Planned Behavior Approach. *European Journal of Economic and Financial Research*, 4(1), 71-90.
- Bakhri, S. (2018). Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal. *Al Amwal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(1), 146–157.
- Dewi, N. N. S. R. T., Adnantara, K. F., & Gde Herry Sugiarto Asana. (2017). Modal Investasi Awal Dan Persepsi Risiko Dalam Keputusan Berinvestasi, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2(2), 173–190.
- Dirgantara, A. (2019). Bagaimana Tren Investasi di Kalangan Mahasiswa? Retrieved October 5, 2020, from <https://idxchannel.okezone.com/read/2019/10/02/278/2112040/bagaimana-tren-investasi-di-kalangan-mahasiswa?page=1>

- Hamid, A., Mardhiah, A., & Midesia, S. (2019). Factors Influencing The Intention To Stock Investment Among Muslim Investors In Langsa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 8(2), 142-161.
- Hermawati, N., Rizal, N., & Mudhofar, M. (2018). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang), *Progress Conference*, 1(1), 850–860.
- Djobo, K., Manoppo, W.S., & Mangindaan, J.V. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Productivity*. 1(1) : 89-94.
- Kurniawan, P., Iwan. (2021). Effect of Expected Return, Self Efficacy, and Perceived Risk on Investment Intention: An Empirical Study on Accounting Master Degree in Udayana University, Bali. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 7(11), 40-55.
- Listyani, T. T., Rois, M., Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi , dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investas Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(1), 49–70.
- Nisa, A., & Zulaika, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal PETA*, 2(2), 22–35.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa, *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 5(1), 1–16.
- Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat , Modal , Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal, *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 5(2), 178–190.
- Sugianto, A., dan Rahman, S. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Lampu Shinyoku Di CV Sinar Abadi Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 152–164.
- Suryansyah, S. (2016). Analisis Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Saham Pada Galeri Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Madura. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 1(1), 77–92.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2316–2341.
- Trenggana, A. F. M., & Riswan Kuswardhana. (2017). Pengaruh Informasi Produk, Risiko Investasi, Kepuasan Investor dan Minat Mahasiswa Berinvestasi, *Jurnal Sekretaris dan Administrasi Bisnis* 1(1), 8–17.
- Wibowo, Ari, & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa yang Terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa), *Jurnal Ilmu Manajemen* 7(1), 192–201.